

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Hadirnya rasisme institusi di Amerika Serikat memunculkan pemikiran bahwa perlunya dukungan pihak ketiga dalam memerangi rasisme yang telah mengakar. Gerakan transnasional *Stop Asian Hate* hadir di Amerika Serikat sebagai sarana untuk menaikkan kasus-kasus rasisme institusional yang terjadi di Amerika Serikat, berawal dari mendapatkan perhatian publik nasional hingga akhirnya bisa memberi tekanan kepada pembuat keputusan untuk bertindak. Tindakan yang akhirnya berhasil lahir dari tekanan *Stop Asian Hate* adalah kebijakan dari pemerintah Amerika Serikat untuk membuat Undang-undang Kejahatan Kebencian COVID-19 yang dikeluarkan untuk menekan angka kejahatan dan diskriminasi rasial dengan fokusnya adalah keturunan Asia di Amerika Serikat. Gerakan transnasional *Stop Asian Hate* berfungsi untuk mengawal komunitas-komunitas masyarakat imigran dan keturunan Asia serta lembaga swadaya masyarakat yang ada agar bisa menyuarakan narasinya hingga level internasional dengan bantuan sosial media. Hadirnya gerakan *Stop Asian Hate* membantu masyarakat imigran dan keturunan Asia khususnya di Amerika Serikat untuk bersatu dan mengumpulkan suaranya dibandingkan dengan perlawanan dari komunitas kecil yang terpisah. Narasi-narasi ini berhasil dikumpulkan dan mendapat perhatian besar hingga level internasional, baik dari kasus diskriminasi oleh masyarakat terhadap sesama masyarakat, diskriminasi yang dilakukan aparat dan pemerintah serta juga penyebaran informasi mengenai tiap-tiap kasus yang disajikan lewat data jaringan kolektif *Stop Asian Hate*. Walaupun terlihat tidak terlalu signifikan dari segi angka tetapi kesadaran bahwa kelompok minoritas Asia di Amerika Serikat menjadi satu diantara banyaknya kelompok minoritas yang mengalami diskriminasi merupakan pencapaian yang besar dan memberi harapan baru bagi mereka yang mengalami penindasan dan diskriminasi, khususnya masyarakat imigran dan keturunan Asia di Amerika Serikat.

Stop Asian Hate berawal dari tagar di media sosial yang tersebar di berbagai wilayah Amerika Serikat dalam level domestik, berkembang menjadi pembahasan menyeluruh mengenai isu di sosial media untuk membingkai opini serta demonstrasi di berbagai wilayah Amerika Serikat dalam level global framing, lalu mulai berdifusi dikenal masyarakat global lewat media sosial dan juga pengaruh aktor dalam level transnasional difusion dan juga mulai terbentuk komunitas di luar Amerika Serikat sehingga masuk level Internasional Externalization dan akhirnya berkoalisi dengan aktor dari berbagai negara hingga organisasi internasional untuk membentuk jaringan untuk mendukung *Stop Asian Hate*, sehingga *Stop Asian Hate* dikategorikan sebagai gerakan sosial transnasional.

Orang Asia-Amerika telah menghadapi rasisme dan diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sehari-hari. Insiden kebencian dan kekerasan ini telah menjadi lebih umum belakangan ini, yang mengarah pada seruan untuk bertindak dan berubah. Rasisme institusional juga bermanifestasi dalam bentuk bias dan stereotip terhadap orang Asia-Amerika. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam kesempatan dan prestasi pendidikan, dengan siswa Asia sering menghadapi harapan dan tekanan yang tinggi untuk berhasil. Diskriminasi pekerjaan dan prospek karir yang terbatas juga telah dilaporkan, menghambat kemajuan ekonomi orang Asia-Amerika. Meningkatnya kejahatan rasial yang menargetkan orang Asia-Amerika semakin menekankan perlunya mengatasi masalah ini. Tindakan kekerasan dan diskriminasi telah menyebabkan ketakutan dan trauma di dalam masyarakat, berdampak pada kesejahteraan dan rasa aman mereka secara keseluruhan. Komunitas Asia-Amerika layak mendapatkan perlindungan yang sama di bawah hukum dan masyarakat yang bebas dari prasangka.

Stop Asian Hate hadir untuk meningkatkan kesadaran, mempromosikan inklusivitas, dan secara aktif menantang keyakinan dan perilaku rasis. Hal ini diperlukan karena rasisme telah mengakar mulai dari level individu, inter-organisasional hingga tingkat institusional di berbagai sektor. Karena Institusional memainkan peran penting untuk menekan rasisme, namun jika telah hadir rasisme institusional sulit untuk membongkar stereotip dan menumbuhkan pemahaman di

antara komunitas yang berbeda. Media, lembaga penegak hukum, dan pembuat kebijakan harus secara aktif mengatasi masalah ini, menerapkan kebijakan untuk melindungi hak-hak orang Asia-Amerika, dan memastikan bahwa pelaku kejahatan rasial dimintai pertanggungjawaban. Dengan mengakui dan mengatasi rasisme institusional yang dihadapi oleh orang Asia-Amerika, Amerika Serikat dapat berjuang menuju masyarakat yang lebih adil dan inklusif, di mana setiap orang dihormati dan diperlakukan dengan bermartabat, terlepas dari ras atau etnis mereka.

6.2 Saran

Penulis mengakui kemajuan yang dibuat oleh pemerintah Amerika Serikat dalam menangani rasisme institusional. Namun, penulis berpendapat bahwa upaya saat ini mungkin tidak memadai mengingat peran berpengaruh negara itu dalam hubungan internasional. Meskipun ada beberapa kemajuan, laju perubahan tetap lambat, dan aspek-aspek tertentu dari masalah ini masih diabaikan. Salah satu tantangannya terletak pada kenyataan bahwa rasisme institusional terutama terjadi di tingkat pemerintahan yang lebih rendah daripada di atas. Sementara pemerintah Amerika Serikat telah mengambil langkah-langkah konstitusional terhadap diskriminasi melalui Undang-undang Kejahatan Kebencian COVID-19, penerapan langkah-langkah ini di tingkat mikro adalah di mana masalah tetap ada bagi komunitas minoritas. Situasi ini dapat menciptakan persepsi bahwa pemberlakuan Undang-Undang hanyalah isyarat simbolis tanpa dampak yang signifikan. Untuk secara efektif mengatasi rasisme institusional, pemerintah Amerika Serikat perlu mempercepat kemajuan dan mencegah munculnya masalah rasial baru yang disebabkan oleh ketidaktahuan dan kelalaian. Tidak hanya menjadikan isu diskriminasi menjadi ajang politik untuk mendapatkan dukungan karena konstitusi dan visi negara harus berada di arah yang benar, mereka harus mengejar penundaan dalam menerapkan kebijakan anti-rasis dalam kehidupan sehari-hari pegawai negeri di tingkat mikro.

Gerakan transnasional *Stop Asian Hate* memainkan peran penting dalam mendukung perjuangan regional, seperti di Amerika Serikat, dengan mengangkat narasi mereka ke panggung internasional. Sifat transformatif dari gerakan *Stop Asian*

Hate, tanpa struktur hierarkis vertikal, memungkinkan pelaksanaan demonstrasi dan pendanaan yang efektif. Namun, tidak adanya sistem hierarkis dapat membatasi dampak jangka panjang gerakan, karena koordinasi dan perencanaan strategis untuk kemajuan berkelanjutan menjadi lebih menantang. Memperkenalkan struktur hierarkis dalam gerakan dapat memberikan fondasi yang lebih kuat ketika terlibat dengan entitas pemerintah. Dengan mengadopsi sistem hierarkis atau birokrasi, gerakan ini dapat merancang strategi jangka panjang dengan lebih baik sambil tetap memanfaatkan momentum langsung untuk mencapai tujuan jangka pendek. Pendekatan ini akan meningkatkan koordinasi dan memungkinkan gerakan untuk bekerja menuju tujuan jangka panjangnya secara lebih efektif.